

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Iskandar dan Narsim (2015, hlm.6), PTK adalah sebagai berikut:

Penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru (sebagai peneliti) atas sebuah permasalahan nyata yang ditemui saat pembelajaran berlangsung guna meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan dan kualitas pendidikan dalam arti luas. Hal ini berarti PTK harus dilakukan oleh guru dengan permasalahan yang ditemui di kelas tempat dia mengajar sehari-harinya dan tentunya sesuai mata pelajaran/bidang yang diajarkan.

Terkait dengan pengertian PTK ini, ada beberapa rumusan definisi PTK yang perlu dipahami sebelum PTK dilaksanakan. Dadang Iskandar (2015 hlm. 1-6) dalam bukunya menyatakan pendapat menurut para ahli sebanggai berikut:

1. Dave Ebbutt dalam Dadang Iskandar (1985 hlm. 156) Penelitian tindakan merupakan pembelajaran sistematis untuk meningkatkan praktik pendidikan dengan elompok peneliti dimana tindakan dalam praktik dan refleksi mempengaruhi tindakan yang dilakukan.
2. Kemmis dan Mc Taggart dalam Dadang Iskandar (1988 hlm. 6) Penelitian tindakan adalah bentuk penyelidikan refleksi diri yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial (mencangkup pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan sosial atau praktik pendidikan, pemahaman praktik, situasi berlangsungnya praktik.
3. Winter dan Munn-Giddings's dalam Dadang Iskandar (2001 hlm. 8) Penelitian tindakan merupakan kajian situasi sosial untuk meningkatkan praktik dan kualitas pemahaman.
4. Kemendikbud dalam Dadang Iskandar (2015 hlm. 1) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan alasan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang berlangsung di kelas karena banyak ditemukannya permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran seperti kurang

aktifnya siswa dalam pembelajaran serta kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran karena pembelajaran masih terpusat pada guru.

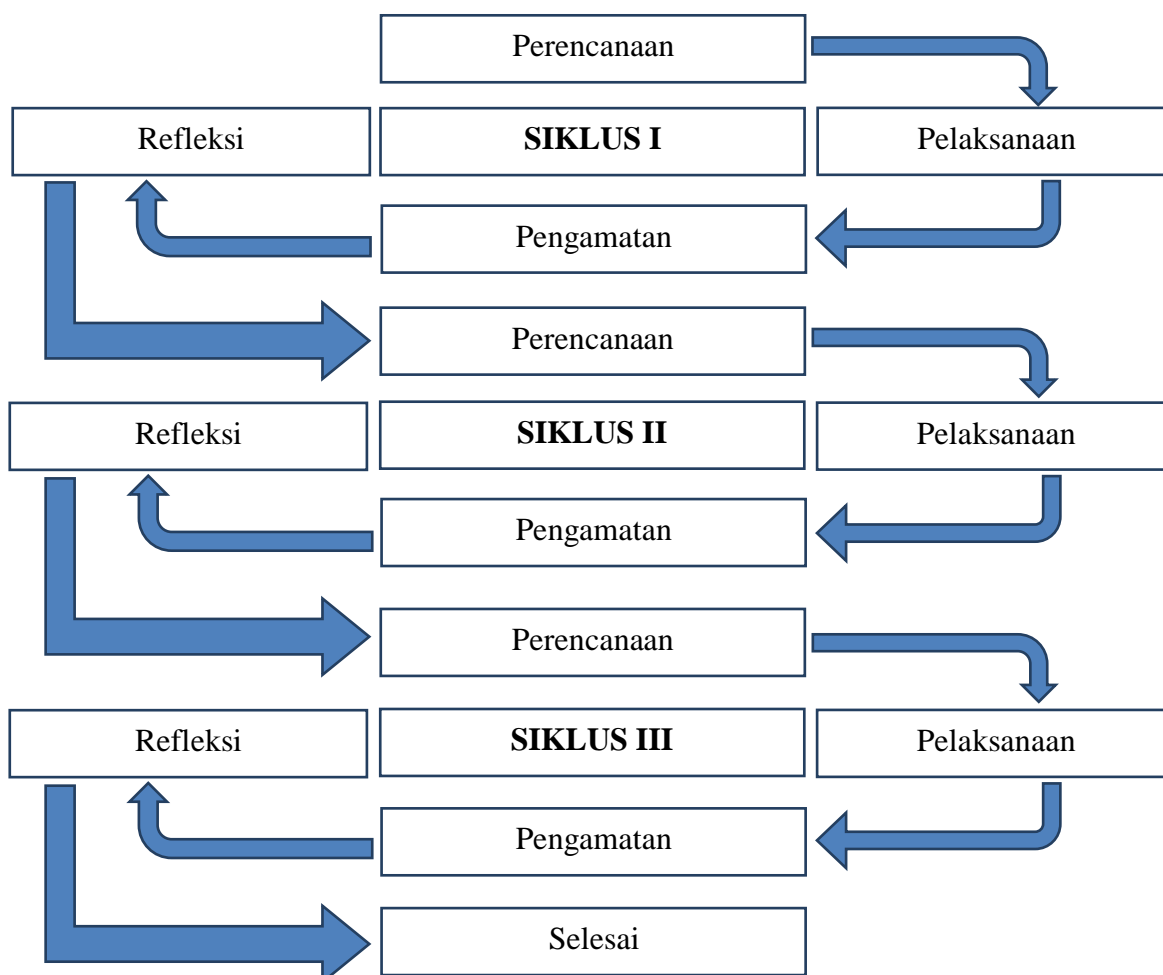
B. Desain Penelitian

Desain PTK

PTK memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan PTK.

Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm.23) menjelaskan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu, (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.

Adapun alur PTK menurut para ahli diatas dapat dilihat pada bagan 3.1 di bawah ini :



Bagan 3.1

*Alur Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas Arikunto dalam Iskandar dan Narsim
(2015, hlm.23)*

Berdasarkan bagan 3.1 diatas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan (*planning*)

Sebelum melaksanakan PTK seorang guru hendaknya mempersiapkan terlebih dahulu semua hal yang akan dilakukan dalam penelitian ini, terutama yang menyangkut perangkat pembelajaran.

Menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm.23) mengemukakan bahwa perencanaan dalam PTK merupakan kegiatan sebagai berikut:

Perencanaan adalah langkah yang digunakan oleh guru ketika akan memulai tindakannya. Ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dalam kegiatan ini yakni:

- a. Membuat skenario pembelajaran.
- b. Membuat lembaran observasi.
- c. Mendesain alat evaluasi.

Berdasarkan pendapat Arikunto di atas, langkah proses tindakan yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Mengkaji silabus SD
- 2) Menyusun perencanaan pelaksanaan pembelajaran atau skenario pembelajaran yang akan digunakan pada saat melakukan penelitian.
- 3) Membuat alat peraga dan media yang diperlukan.
- 4) Menyusun LKPD serta pengamatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- 5) Menyusun instrument penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data yang terdiri lembar observasi, angket motivasi, dan membuat soal evaluasi.
- 6) Membuat alat evaluasi.

2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Tahap ini merupakan pelaksanaan scenario/rencana pelaksanaan pembelajaran pembelajaran yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan ini harus benar-benar memahami tentang skenario pembelajaran dan langkah-langkah praktisnya dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)*.

Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm.25) memaparkan bahwa secara rinci hal-hal yang harus diperhatikan guru antara lain:

- a. Apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan,
- b. Apakah proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar,
- c. Bagaimanakah situasi proses tindakan,
- d. Apakah siswa-siswa melaksanakan dengan semangat,
- e. Bagaimanakah hasil keseluruhan dari tindakan itu.

3. Pengamatan (*observing*)

Kegiatan ini merupakan kerjasama antara peneliti sebagai penguji dengan guru kelas sebagai pengamat.

Pengamatan dilakukan oleh guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat untuk melakukan pengamatan terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan tersebut sebagai bahan masukan dalam merefleksi hasil pembelajaran, dan hal yang menjadi penyebab tidak berhasilnya proses pembelajaran pada tindakan awal, akan diperbaiki pada tindakan selanjutnya, agar hasil dan tujuan dari pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal sesuai yang diharapkan.

Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm.25) mengemukakan bahwa:

- a. Pengamatan dilakukan oleh orang lain, yaitu pengamat yang diminta oleh peneliti untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan yaitu mengamati apa yang dilakukan oleh guru, siswa maupun peristiwanya.
- b. Pengamatan dilakukan oleh guru yang melaksanakan PTK. Dalam hal ini guru tersebut harus sanggup “ngrogoh sukmo” istilah bahasa jawa yaitu mencoba mengeluarkan jiwanya dari tubuh untuk mengamati dirinya, apa yang sedang dilakukan, sekaligus mengamati apa yang dilakukan oleh siswa dan bagaimana proses berlangsung.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan oleh peneliti setelah melalui kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan refleksi ini, peneliti bersama pengamat melakukan analisis dari pembelajaran untuk menentukan kelemahan / kekurangan dan keunggulan yang di targetkan oleh peneliti sebagai penguji.

Refleksi atau dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau yang dilakukan oleh guru maupun siswa (Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim, 2015. hlm.

26). Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar, motivasi, dan aspek lainnya.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek dan objek penelitian adalah kelas IV di SDN Simpang 1 Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur dengan jumlah murid 25 orang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Kelas tersebut diambil sebagai subjek penelitian karena nilai ulangan harian siswa pada pembelajaran di Tema 2 Subtema 1 masih di bawah KKM, prestasi belajar mereka belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Siswa pada umumnya sulit memahami materi dan kurang bersungguh-sungguh dalam belajar, serta kurang berani mengeluarkan pendapat sehingga motivasi siswa kurang dan berimbas pada hasil belajar yang rendah.

Tabel 3.1

Daftar Nama Siswa Kelas IV SD Negeri Simpang 1

No.	Nama Siswa	L	P
1	Abdul Muzid	√	
2	Adrian Maulana	√	
3	Agum Gunawan	√	
4	Ahmad Amin Suhendi	√	
5	Ai Pathiah		√
6	Aliva		√
7	Alpi Nursaadah		√
8	Alvin	√	
9	Andini Alyarubi		√
10	Angga Priskila	√	
11	Ariska Destriani		√
12	Devita Almaira		√
13	Dini Ramdani	√	
14	Hendi Kamaludin	√	

15	Muhamad Fauzan	√	
16	Muhamad Ihsan H.	√	
17	Muhamad Surahman	√	
18	Muhammad Surya Padilah	√	
19	Mulpah Sapitri		√
20	Nabila Eidil Fitri		√
21	Novita Andini		√
22	Pirman Maulana	√	
23	Pitri Laelasari		√
24	Putri Anjani		√
25	Rahmawati		√

*Sumber: Tata Usaha SD Negeri Simpang 1 Kecamatan Pagelaran
Kabupaten Cianjur*

2. Objek

Peneliti akan meneliti mengenai motivasi dan hasil belajar siswa. hal ini disebabkan karena berdasarkan observasi yang dilakukan dalam proses kegiatan pembelajaran, masih banyak peserta didik yang hasil belajarnya rendah dikarenakan kurangnya motivasi yang peserta didik miliki dalam mengikuti proses belajar. Selain itu, dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan cara lama dalam menyampaikan materi ajar, yakni dengan menggunakan metode ceramah saja dan terkadang sesekali melakukan tanya jawab dengan peserta didik.

Istilah *variable operasional* merupakan hal yang tidak pernah ketinggalan dalam suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 60) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik suatu kesimpulan.

Sedangkan menurut Kidder dalam Sugiyono (2011, hlm. 61) menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa variabel penelitian adalah suatu objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Dari pengertian di atas maka variabel-variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel Input

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 25) yang dimaksud variabel input yaitu variabel yang berkaitan dengan siswa, guru, sarana pembelajaran, lingkungan belajar, bahan ajar, prosedur evaluasi. Adapun variabel input dalam penelitian ini adalah sikap peduli lingkungan yang kurang sehingga mempengaruhi hasil belajar. Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran yang masih menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga penyampaian pembelajaran di dalam kelas kurang optimal yang mengakibatkan peduli lingkungan dan hasil belajar siswa masih rendah.

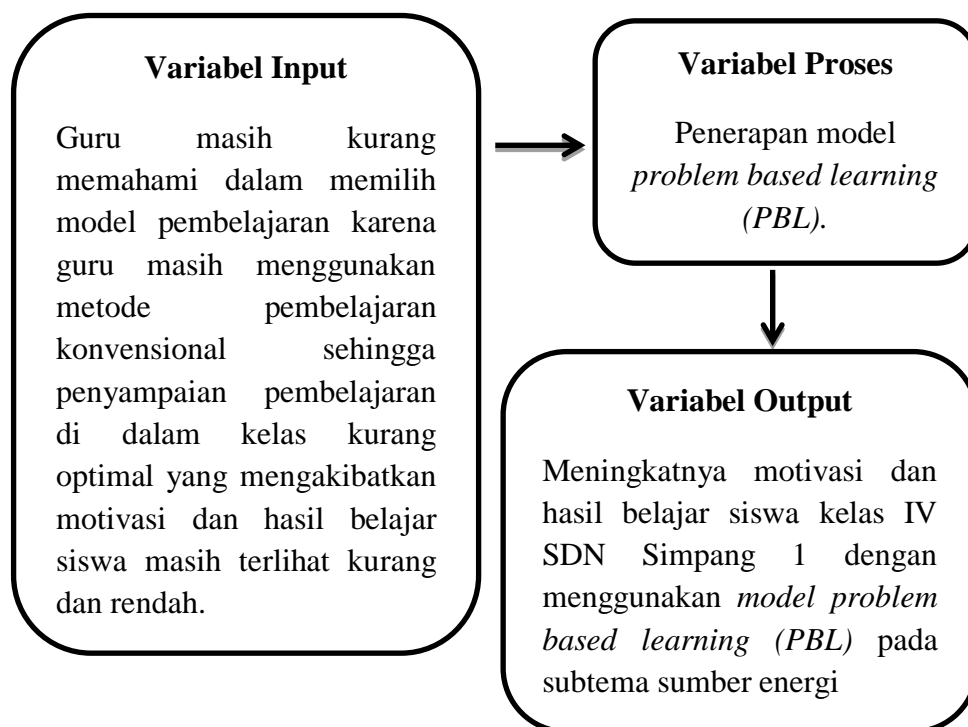
b. Variabel Proses

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 24) variabel proses merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel dependen. Adapun variabel proses dalam penelitian tindakan kelas ini adalah proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning (PBL)*.

c. Variabel Output

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 25) yang dimaksud variabel output yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil setelah penelitian dilakukan. Adapun variabel dalam penelitian ini hasil setelah melakukan penelitian yaitu meningkatkan sikap peduli lingkungan dan hasil belajar siswa pada subtema merawat tumbuhan.

Berdasarkan pemaparan di atas tentang variabel input, proses, dan output digambarkan dalam sebuah bagan berikut ini :



Bagan 3.2 Bagan Variabel Penelitian

D. Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan cara telaah RPP, mengobservasi proses pembelajaran yang diperoleh dengan menggunakan cara-cara yang mendukung dengan penelitian tindakan kelas dan tepat, pengumpulan data sangat perlu dilakukan dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan data informasi serta menguji kebenaran hipotesis untuk menjawab rumusan masalah.

Berdasarkan rumusan masalah pada BAB I teknik mengumpulkan data adalah dengan cara telaah RPP, observasi kelas, observasi sikap.

a. Jenis Data

Menurut Riduwan (2012 hlm.5) Jenis data menurut jenisnya ada dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif:

- 1) Data Kuantitatif berupa angka-angka yang diambil dari hasil evaluasi setelah diadakan pembelajaran diolah dengan menggunakan teknik deskriptif presentase. Selanjutnya nilai dianalisis berdasarkan a) pencapaian peserta didik yakni nilai tertinggi, terendah, jumlah, rerata kelas dan ketuntasan dan b) kelompok nilai misal nilai 40 sebanyak 3 orang (30%), nilai 50 sebanyak 2 orang (20%) dan seterusnya berdasarkan kelipatannya
- 2) Data kualitatif berisi kalimat penjelasan yang diambil dari hasil observasi peneliti pada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dan hasil pengamatan observer pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti dianalisis dengan deskriptif presentase dan dikelompokkan berdasarkan kategori.

b. Sumber Data dan Alat Pengumpul data

1. Sumber Data (Guru dan Siswa)

Arikunto (2013 hlm. 172) “Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”. Apabila peneliti menggunakan angket atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Karena data yang diperoleh akan dijadikan landasan dalam mengambil kesimpulan, data yang dikumpulkan haruslah data yang benar.

2. Alat Pengumpul Data

Adapun pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan cara observasi, angket, tes, dokumentasi :

a. Observasi

Pada tahap observasi peneliti mengambil data untuk dijadikan sumber acuan dalam penelitian. Kegiatan peneliti yaitu melakukan observasi untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dan perkembangan pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning (PBL)*. Alat pengumpul data yang digunakan terdiri dari:

1) Lembar observasi proses pembelajaran

2) Lembar telaah RPP

Menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015 hlm. 49) mengemukakan bahwa “Observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit yakni memperhatikan sesuatu dengan mata. Didalam pengertian psikologik, observasi atau disebut pula pengamatan meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.”

Sedangkan Nana Sudjana Dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015 hlm. 50) mengemukakan bahwa “observasi atau pengamatan sebagai alat penelitian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.”

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa observasi adalah kegiatan yang dilakukan secara langsung dan sistematis dengan mengamati proses pembelajaran sehingga diketahui informasi yang akurat tentang perubahan sikap dan tingkah laku dan perubahan lain yang dijadikan sebagai fokus pengamatan.

b. Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna. (Riduwan, 2012, hlm. 25). Menurut Arikunto (2013, hlm. 194) Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Tujuan penyebaran angket adalah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan.

c. Tes

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu objek yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana pembelajaran,

dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan, dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dijadikan penetapan skor angka.

Menurut arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 48) tes yaitu serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Sedangkan menurut Zainal dan Mulyana dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 48) yaitu :

Suatu pertanyaan atau tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang atribut pendidikan atau psikologik tertentu dan setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar dan apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut, maka jawaban anda dianggap salah.

Menurut Nana Sudjana dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 49) mengemukakan bahwa,

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Nana Sudjana menambahkan bahwa tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk dijawab siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tulisan) atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Teknik pengumpulan data dengan tes bermaksud untuk menilai hasil belajar dalam ranah kognitif. Pada konteks ini tes hanya digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik pada materi yang telah diajarkan oleh guru.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tes merupakan cara atau prosedur yang digunakan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar dengan tujuan pembelajaran. Tes yang digunakan dalam PTK dilakukan pada akhir (*posttest*), pembelajaran pra siklus, dan tes akhir pembelajaran. bentuk tes yang biasa digunakan untuk mengukur hasil belajar antara lain uraian, pilihan ganda dan isian singkat.

d. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data dari seluruh dokumen yang ada. Data dokumentasi yang ada digunakan dalam penelitian ini adalah foto-foto kegiatan proses pembelajaran, lembar evaluasi siswa,

serta lembar observasi guru dan siswa yang digunakan pada tema 2 subtema 1 dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Nawawi dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 50) menyatakan “bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.”

Definisi ini memiliki cakupan yang masih sempit karena dokumentasi hanya mencakup data peninggalan tertulis dari berbagai referensi.

Arikunto (2013, hlm. 201) menyatakan “dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya”.

Riduwan dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 51) Mengatakan “bahwa dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data yang relevan dengan penelitian”.

Berdasarkan pendapat para ahli penulis menarik kesimpulan bahwa, dokumentasi merupakan perolehan data secara langsung dari tempat penelitian baik berupa dokumentasi foto atau dokumentasi arsip-arsip yang relevan dengan penelitian.

2. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto dalam Riduwan (2012 hlm. 24) Instrumen Pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Selanjutnya instrumen yang diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda, contohnya : Angket, daftar cocok, Skala, Pedoman wawancara, lembar pengamatan, soal ujian dan sebagainya.

Adapun instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

a. Penilaian Aktivitas Guru

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Pelaksanaan Pembelajaran menggambarkan suatu proses keterlaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru.

1) Lembar Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 3.2 Lembar Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Nama Guru/Mahasiswa :

Tema/Subtema :

Pembelajaran ke :

No.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
A	Identitas Mata Pelajaran	Tidak Ada	Kurang Lengkap	Sudah Lengkap	
1	Terdapat: satuan pendidikan, kelas, semester, mata pelajaran atau tema pelajaran/ sub tema, materi pokok, jumlah pertemuan.				
B	Perumusan Indikator	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1	Kesesuaian dengan kompetensi dasar				
2	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur				
3	Kesesuaian rumusan dengan aspek pengetahuan				
4	Kesesuaian rumusan dengan aspek keterampilan				
C	Perumusan Tujuan Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1	Kesesuaian dengan kompetensi dasar				

No.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
2	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional dengan kompetensi yang diukur				
D	Pemilihan Materi Ajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1	Kesesuaian dengan tujuan Pembelajaran				
2	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				
3	Keruntutan uraian materi ajar				
E	Pemilihan Sumber Belajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
2	Kesesuaian dengan materi pembelajaran				
3	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik				
4	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				
F	Pemilihan Media Belajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran				
2	Kesesuaian dengan materi Pembelajaran				
3	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik				
4	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				
G	Model/Metode Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1	Kesesuaian dengan tujuan Pembelajaran				
2	Kesesuaian dengan pendekatan saintifik				

No.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
3	Kesesuaian dengan karakteristik peserta didik				
H	Skenario Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1	Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas				
2	Menampilkan sintak/Langkah-langkah model pembelajaran yang digunakan.				
2	Kesesuaian kegiatan dengan pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan informasi, mengomunikasikan)				
3	Kesesuaian dengan metode Pembelajaran				
4	Kesesuaian kegiatan dengan sistematika/keruntutan materi				
5	Kesesuaian alokasi waktu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan cakupan Materi				
I	Rancangan Penilaian Autentik	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruhnya	
1	Kesesuaian bentuk, teknik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi				
2	Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian sikap				
3	Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian pengetahuan				
4	Kesesuaian antara bentuk, teknik dan instrumen penilaian keterampilan				

No.	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
Jumlah Skor					

Masukan terhadap RPP secara umum:

.....

.....

.....

PENILAIAN TELAAH RPP

Langkah-langkah penilaian RPP.

1. Cermati format penilaian RPP dan RPP yang akan dinilai!
2. Berikan nilai pada setiap komponen RPP dengan cara membubuhkan tanda cek (√) pada kolom pilihan (skor = 1), (skor = 2), atau (skor = 3) sesuai dengan penilaian Anda terhadap RPP yang ditelaah atau dinilai!
3. Berikan catatan khusus atau saran perbaikan perencanaan pembelajaran!
4. Setelah selesai penilaian, hitung jumlah skor yang diperoleh!
5. Tentukan nilai menggunakan rumus berikut!

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{90} \times 100\%$$

Peringkat	Nilai
Amat Baik (A)	$90 < A \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	≤ 70

2) Lembar Observasi Penilaian Aktivitas Guru

Tabel 3.3 Lembar Observasi Penilaian Aktivitas Pembelajaran

Nama Sekolah :

Nama Mahasiswa :

Kelas, Semester :

Tema/subtema/pembel ke :

Hari/Tanggal mengajar :

Petunjuk:

Berikut disajikan butir-butir berkenaan dengan penilaian hasil pembelajaran. Berilah tanggapan sesuai dengan apa yang Saudara amati, dengan memberikah tanda cek (√) pada kolom pilihan!

Ketentuan (√) adalah sebagai berikut:

Ya dilaksanakan = (1)

Tidak dilaksanakan= (0)

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Catatan
1	Guru/ mahasiswa menentukan dan menetapkan KKM			
2	Guru/ mahasiswa merencanakan penilaian hasil belajar yang sesuai dengan karakteristik belajar peserta didik			
3	Guru/ mahasiswa menyusun kisi-kisi bagi peserta didik pada umum dan peserta didik berkebutuhan khusus *			
4	Guru/ mahasiswa menyusun instrumen soal berdasarkan kisi-kisi			
5	Guru/ mahasiswa menyusun pedoman penskoran			
6	Guru / mahasiswa melaksanakan penilaian hasil belajar			
7	Guru/ mahasiswa menganalisis penilaian hasil belajar			
8	Guru/ mahasiswa menyusun rencana tindak lanjut			
9	Guru/ mahasiswa melaksanakan remedial dan pengayaan			
10	Guru/ mahasiswa melaporkan penilaian hasil belajar			
Jumlah Skor				

Catatan: *disesuaikan dengan kondisi sekolah

Peneliti,

Cianjur, Agustus 2017

Observer,

.....
NIM.

.....
NIP.

$$\text{Nilai kinerja} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal (10)}} \times 100$$

Nilai kinerja:

Peringkat	Nilai
Amat Baik (A)	$90 < A \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	≤ 70

b. Tes Hasil Belajar

Instrumen tes dikembangkan untuk menjawab pertanyaan *input* dan *output* yakni penyiapan perangkat test sebelum dan setelah siswa mengikuti pembelajaran (*pretest* dan *posttest*). Perangkat tes yang dikembangkan dalam bentuk soal Pilihan Ganda .

c. Lembar Angket Motivasi Belajar

Data yang dibutuhkan adalah motivasi untuk mengungkap data tersebut dengan menggunakan instrumen angket dalam bentuk skala *likert*.

Menurut Nana Sudjana (2016, hlm. 77) skala adalah untuk mengukur nilai, sikap, minat dan perhatian, dll yang disusun dalam bentuk pertanyaan untuk dinilai oleh responden dan hasilnya dalam bentuk rentangan nilai sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Jadi skala yang digunakan dalam penelitian menggunakan skala *likert*.

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 87) skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pertanyaan atau dukungan sikap yang diungkapkan. Oleh karena itu maka angket motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Petunjuk Pengisian

- a) Peserta didik mengisi identitas seperti nama, kelas dan nomer absen
- b) Peserta didik dimohon menjawab pernyataan dengan sejujurnya.
- c) Instrumen ini terdiri dari kolom pernyataan dan kolom jawaban.
Silahkan anda member jawaban dengan cara member tanda cek (√) pada tempat yang telah disediakan.

Ada lima pilihan jawaban yang masing-masing maknanya sebagai berikut:

SS (5)	:Pernyataan sangat setuju jika pernyataan benar- benar sesuai dengan apa yang dirasakan.
S (4)	:Pernyataan setuju jika pernyataan cenderung sesuai tetapi belum sepenuhnya setuju dengan apa yang dirasakan.
R (3)	:Ragu-ragu, apabila melakukan dan sering tidak melakukan.
TS (2)	:Pernyataan tidak setuju jika pernyataan cenderung tidak melakukan.
STS (1)	:Pernyataan sangat tidak setuju jika pernyataan benar benar tidak sesuai dengan yang dirasakan.

3) Pernyataan Angket Motivasi

Tabel 3.4 Angket Pernyataan Motivasi Belajar

Nama :

Kelas :

No.	Aspek	Skor	Presentase	Keterangan
1.	Adanya hasrat dan keinginan berhasil			
2.	Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil			
3.	Usaha yang kuat dalam melaksanakan tugas – tugas pembelajaran			
4.	Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan			
5.	Keaktifan dalam kegiatan pembelajaran			
6.	Timbulnya perasaan senang dan suka selama pembelajaran			
7.	Adanya penghargaan dalam belajar			
Skor Motivasi belajar siklus I				

$$Nilai = \frac{jumlah\ skor}{skor\ total(50)} \times skala\ penilaian\ (100) =$$

No.	Rentan Persentase Hasil Motivasi Belajar	Kategori
1.	$80 \leq P \leq 100$	Sangat Baik
2.	$65 \leq P \leq 79,99$	Baik
3.	$55 \leq P \leq 64,99$	Cukup
4.	$40 \leq P \leq 54,99$	Kurang
5.	$0 \leq P \leq 39,99$	Sangat Kurang

E. Teknik Analisis Data

1. Penilaian hasil belajar

Nilai tes evaluasi hasil belajar didapatkan melalui pretest dan posttest lalu secara umum dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor total}(100)} \times \text{skala penilaian (100)} =$$

a. Menghitung rata-rata tes

Rumus menghitung rata-rata

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan

X	= rata rata
$\sum x$	= Jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh
$\sum n$	= jumlah siswa

(Sumber : Arikunto, 2007 hlm. 264)

b. Ketercapaian Pembelajaran

Untuk menghitung presentase hasil siklus, dilakukan dengan perhitungan presentase dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum p}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan

P	= Ketuntasan belajar
$\sum p$	= Jumlah siswa yang tuntas
$\sum n$	= jumlah seluruh siswa
100	= Bilangan tetap

Sumber : Depdiknas dalam Sandi Tofan (2015 hlm. 57)

2. Penilaian Hasil Observasi

a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Lembar observasi RPP)

Observasi Keterlaksanaan Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dihitung dengan:

$$\text{Nilai kinerja} = \frac{\text{jumlah skor perolehan}}{\text{skor maksimal (10)}} \times 100$$

Nilai kinerja:

Peringkat	Nilai
Amat Baik (A)	$90 < A \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	≤ 70

b. Keterlaksanaan Pembelajaran (Lembar Observasi Telaah RPP)

Observasi telaah RPP yang dilakukan oleh guru dihitung dengan rumus :

PENILAIAN TELAAH RPP

Langkah-langkah penilaian RPP.

1. Cermati format penilaian RPP dan RPP yang akan dinilai!
2. Berikan nilai pada setiap komponen RPP dengan cara membubuhkan tanda cek (√) pada kolom pilihan (skor = 1), (skor = 2), atau (skor = 3) sesuai dengan penilaian Anda terhadap RPP yang ditelaah atau dinilai!
3. Berikan catatan khusus atau saran perbaikan perencanaan pembelajaran!
4. Setelah selesai penilaian, hitung jumlah skor yang diperoleh!
5. Tentukan nilai menggunakan rumus berikut!

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{90} \times 100\%$$

Peringkat	Nilai
Amat Baik (A)	$90 < A \leq 100$
Baik (B)	$80 < B \leq 90$
Cukup (C)	$70 < C \leq 80$
Kurang (K)	≤ 70

c. Hasil Angket Motivasi Belajar

Angket yang disebarakan kepada siswa untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa. Data hasil angket disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis dengan presentase. Rumus presentase yang digunakan :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P : Angka presentase

F : Frekuensi yang sedang dicari presentasenya

N : Number of case (Jumlah frekuensi / responden)

(Sumber : Anas Sudijono, 2012 h.40)

F. Prosedur Penelitian

Posedur Penelitian dapat diuraikan sebagai berikut, Penelitian Tindakan Kelas yang akan dilakukan menggunakan model PTK, penelitian terdiri dari enam pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan untuk mengukur tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran atau perbandingan untuk mengukur hasil peningkatan pembelajaran.

Peneliti akan melakukan aktivitas pembelajaran pada tema 2 subtema 1 dengan menggunakan model *Problem Base Learning (PBL)*. Pada siklus 1 peneliti mulai kegiatan menulis RPP untuk kelas empat di kegiatan pembelajaran 1. Setelah RPP dibuat dilanjut dengan kegiatan pembelajaran 1 yang melibatkan pihak pengamat. Berdasarkan hasil pengkajian Bersama pengamat jika ditemukan ada hal yang masih kurang dan tidak sesuai dengan indikator keberhasilan, maka dilakukan perbaikan untuk ditindak lanjut pada siklus berikutnya.